

RINGKASAN

M. Kusumayadi, Npm 28781046 FI 09. Perbedaan Hasil Tangkapan Jaring Kepiting Dengan *Shortening* Yang Berbeda Dan Dioperasikan Pada Malam Hari Di Perairan Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dibimbing Oleh M. Nashruddin, S.Kel Dan Ria Azhari, S.Pi

Perikanan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*) di Indonesia diperoleh dari penangkapan stok alam di perairan pesisir, khususnya di area mangrove atau estuaria dan dari hasil budidaya di tambak air payau. Akhir-akhir ini, dengan semakin meningkatnya nilai ekonomi perikanan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*), penangkapan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*) juga semakin meningkat. Namun bersamaan dengan itu, rata-rata pertumbuhan produksi kepiting rajungan di beberapa provinsi penghasil utama kepiting rajungan justru agak lambat dan cenderung menurun.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan teknik penangkapan kepiting rajungan (*Portunus Pelagicus*) menggunakan alat tangkap jaring dengan *shortening* yang berbeda. Kebiasaan kepiting rajungan (*Portunus Pelagicus*) dalam mencari makan adalah malam hari, sedangkan untuk siang hari kepiting rajungan bersembunyi di lubang - lubang ataupun di balik akar mangrove. Di sini tentunya dapat dilihat perbedaan hasil tangkapannya. Dalam hal ini akan dicoba menggunakan dua alat tangkap jaring dengan *shortening* 75 % dan *shortening* 50 %.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan perbedaan *shortening* pada jaring yang dioperasikan pada malam hari di perairan Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua unit alat tangkap jarring yang umumnya digunakan oleh para nelayan dengan lebar 1 meter, panjang 50 meter dengan *shortening* 75 % dan alat tangkap jaring dengan lebar 1 meter, panjang 100 meter dengan *shortening* 50 % sebagai pembanding. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Untuk menguji perbedaan tingkat efektivitas dari kedua alat tangkap yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis "*Independent Sample T-test*", yaitu pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Hasil tangkapan kepiting rajungan menggunakan alat tangkap jaring dengan *shortening* 75 % dan jaring dengan *shortening* 50 % pada malam hari menunjukkan adanya perbedaan dalam satuan berat (gram), dimana hasil tangkapan jaring dengan *shortening* 75 % sebesar 3.608 gram dengan rata-rata hasil tangkapan dalam 9 (sembilan) kali ulangan yaitu 400,9 gram, sedangkan pada jaring dengan *shortening* 50 % didapatkan hasil tangkapan sebanyak 1.295 gram dengan rata-rata hasil tangkapan dalam 9 (sembilan) kali ulangan yaitu 143,9 gram.

Nilai t-hitung (-8.823), dengan memberikan tanda mutlak pada t-hitung maka didapatkan nilai t-hitung adalah 8.823. Dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel diketahui t-hitung > dari t-tabel ($8.823 > 1.746$), artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga diputuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : *Jaring Kepiting , Analisa Independent Sample T-Test*